

**KAJIAN STRUKTUR DRAMATIK DAN BENTUK SAJIAN  
FILM ANIMASI THE LITTLE KRISHNA DI ANTV  
Studi Kasus Episode The Darling Of Vrindavan**

**TESIS**

Untuk memenuhi persyaratan guna mencapai derajat  
Sarjana S2 Program Studi Pengkajian Seni  
Minat Studi Pengkajian Seni Rupa



Diajukan Oleh  
**Cahya Surya Harsakya**  
**NIM 12211143**

**PROGRAM PASCASARJANA PENGKAJIAN SENI  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2015**

**PENGESAHAN**

TESIS

**KAJIAN STRUKTUR DRAMATIK DAN BENTUK SAJIAN  
FILM ANIMASI THE LITTLE KRISHNA DI ANTV  
Studi Kasus Episode The Darling Of Vrindavan**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh  
**Cahya Surya Harsakya**  
**NIM 12211143**

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji tesis  
Institut Seni Indonesia Surakarta pada tanggal  
**09 SEP 2015**  
dan telah dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji,

**Penguji Pembimbing**

**Ketua Dewan Penguji**

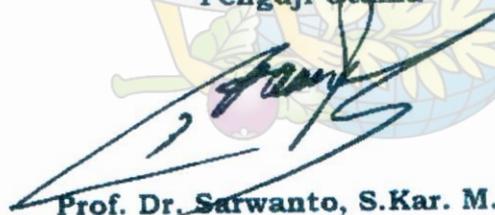


**Prof. Dr. Dharsono, M.Sn.**



**Dr. Slamet, M.Hum.**

**Penguji Utama**



**Prof. Dr. Sarwanto, S.Kar. M.Hum**

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn)  
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, **02 DEC 2015**.....2015  
**Direktur Pascasarjana**  
  
**Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn.**  
**NIP. 197106301998021001**

## PERNYATAAN

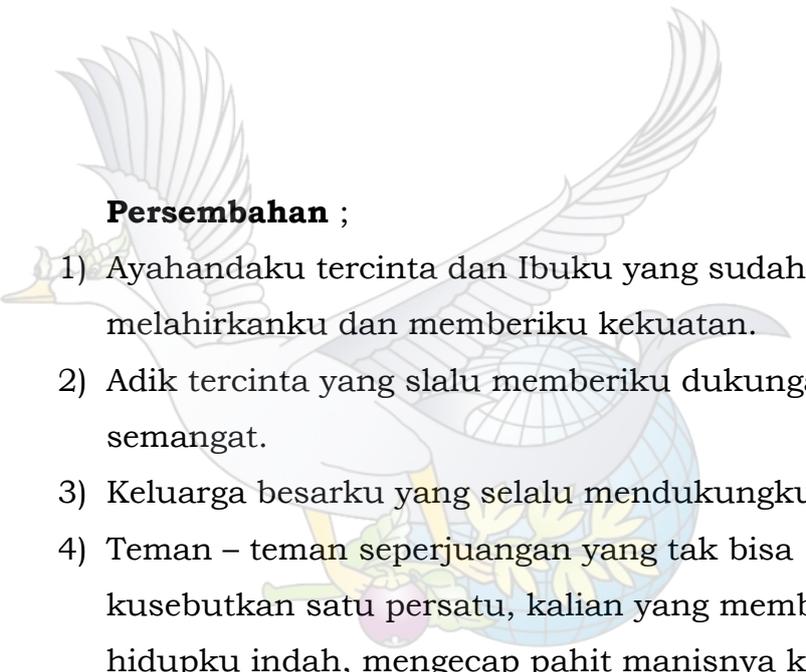
Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul ” KAJIAN STRUKTUR DRAMATIK DAN BENTUK SAJIAN FILM ANIMASI THE LITTLE KRISHNA DI ANTV Studi Kasus Episode *The Darling Of Vrindavan* ”. ini beserta seluruh isinya adalah benar – benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Surakarta, 8 Agustus 2015

Yang membuat pernyataan

Cahya Surya Harsakya

NIM. 12211143



**Persembahan ;**

- 1) Ayahandaku tercinta dan Ibuku yang sudah melahirkanku dan memberiku kekuatan.
- 2) Adik tercinta yang slalu memberiku dukungan dan semangat.
- 3) Keluarga besarku yang selalu mendukungku.
- 4) Teman – teman seperjuangan yang tak bisa kusebutkan satu persatu, kalian yang membuat hidupku indah, mengecap pahit manisnya kehidupan.

## **MOTTO**

Hidup memang kegelapan,  
kecuali jika ada dorongan,  
dan,  
semua dorongan itu buta belaka,  
kecuali ada pengetahuan,  
dan segala pengetahuan adalah hampa,  
kecuali jika ada pekerjaan,  
dan,  
segenap pekerjaan adalah sia – sia kecuali ada kecintaan,  
jikalau engkau berkerja dengan rasa cinta,  
engkau menyatukan dirimu dengan dirimu,  
kausatukan diri dengan orang lain dan sebaliknya.  
Serta,  
kau dekatkan dirimu kepada  
**TUHAN (ALLAH)**

( Khalil Gibran)

## ABSTRAK

**KAJIAN STRUKTUR DRAMATIK DAN BENTUK SAJIAN FILM ANIMASI THE LITTLE KRISHNA DI ANTV Studi Kasus Episode *The Darling Of Vrindavan*.** (Cahaya Surya Harsakya, 2015). Tesis S-2 Pascasarjana Program Studi Kajian Seni Rupa, Jurusan Kajian Seni, Fakultas Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Fokus permasalahan yang menjadi pokok pembahasan tesis ini adalah struktur dramatik dan sisi estetik film dalam serial animasi *The Little Krishna* dengan kajian interpretasi analisis wacana estetik.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berusaha untuk memahami plot (alur cerita) pada program acara anak yaitu film animasi pada objek penelitian yang terkait. Guna mengkaji alur cerita dalam serial animasi *The Little Krishna*, digunakan pendekatan struktur dramatik dan estetik film. Sumber data dalam penelitian berupa sumber tertulis, video dan foto. Data diperoleh melalui observasi pengamatan film, wawancara, dan studi pustaka. Proses analisis data dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi, analisis data dan kesimpulan.

Kajian unsur dramaturgi antara lain: *plot* (alur cerita), struktur dramatik, tema, tokoh cerita (karakter dan motivasi), setting, bahasa (teks), genre dan warna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan struktur dramatik dalam serial animasi *The Little Krishna* terdiri dari *exposition* (bagian awal), *inciting-action* (peristiwa awal), *confliction* (peningkatan eksposisi), *crisis* (perkembangan menuju klimaks), *climax* (peristiwa dramatik), *resolution* (bertemunya permasalahan), *conclusion* (tahap akhir). Analisis estetika merupakan analisa yang terdiri dari, kesatuan (*unity*) yang berupa alur cerita (*plot*) yang merupakan suatu analisis cerita yang menimbulkan kesatuan *setting* lokasi, kerumitan (*complexity*) merupakan dialog antar tokoh yang menimbulkan struktur alur cerita dramatik, dan terakhir kesungguhan (*intensity*) yang merupakan pergerakan tokoh. Dari keseluruhan teori tersebut ditemukan hasil analisis estetik film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan*.

Kata kunci : film animasi *The Little Krishna*, struktur dramatik, dan analisis estetik Film.

## ABSTRACT

**A Study on Dramatic and a dish form of Animation Movie *The Little Krishna* in Antv, A Case Study on episode “The Darling of Vrindavan)** (Cahya Surya Harsakya, 2015). Postgraduate Thesis of Recording Media Art Study Program, Art Study Department, Postgraduate Program, Indonesian Art Institute of Surakarta.

The focus of problem discussed in this thesis was dramatic and esthetic structure of movie in serial animation *The Little Krishna* using esthetic discourse analytical interpretative study.

This study was a qualitative research that was descriptive in nature. This study attempted to conceive the plot of the kid program, animation movie, in the related object of research. To study the plot of serial animation *The Little Krishna*, a dramatic structure approach and film aesthetics analysis was used. Data source of research constituted written source, video and photograph. The data was obtained using observation on movie, interview, and document study. The process of analyzing data was carried out in the following stages: data collection, reduction, data analysis, and conclusion.

Study of dramaturgy among other elements: plot (storyline), dramatic structure, theme, characters (characters and motivation), the setting, the language (text), genre and color. The result of research showed that the application of dramatic structure in serial animation *The Little Krishna* consisted of exposition, inciting-action, confliction, crisis, climax, resolution, and conclusion. Aesthetic film analysis was the one consisting of *unity*, in this case plot, constituting an analysis on story generating a unity of setting of place, *complexity* was dialog between characters leading to dramatic plot structure and finally *intensity* was character movement. From those entire theories, the result of esthetic film analysis was found on animation movie *The Little Krishna* in episode *The Darling of Vrindavan*.

Keywords: Animation Movie *The Little Krishna*, Dramatic Structure , and Film Aesthetics.

## KATA PENGANTAR

Terima kasih serta rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan tesis berjudul "Kajian Struktur Dramatik dan Bentuk Sajian Film Animasi *The Little Krishna* Di ANTV Studi Kasus Episode *The Darling Of Vrindavan*". Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dengan segala hormat kepada sejumlah pihak atas dukungan dan sumbangan dalam penyusunan tesis ini.

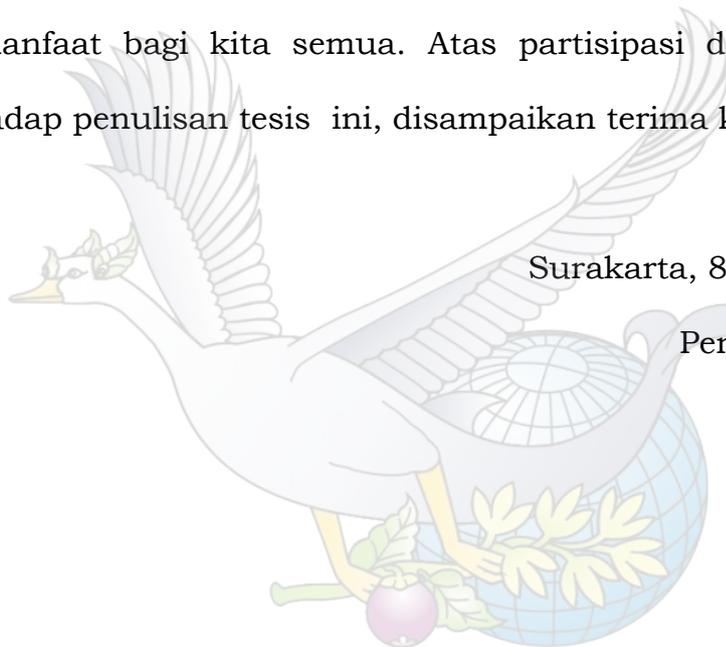
Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn. selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Dr. Slamet, M.Hum selaku Ketua Program Studi S2 Penciptaan dan Pengkajian Seni Pascasarjana dan ketua dewan penguji Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Prof. Dr. Dharsono, M.Sn. selaku penguji pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam proses dan menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Prof. Dr. Sarwanto, S.Kar. M.Hum sebagai penguji utama dalam penulisan tesis ini.
5. Pembimbing Akademik Dr. RM. Pramutomo, M.Hum yang telah membimbing penulis.

Seluruh teman-teman Program Studi Kajian Seni Rupa Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta. Dan terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah membantu tesis ini berhasil diselesaikan. Baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Akhir kata, sangat diharapkan masukan dan kritik dari berbagai pihak agar tesis ini lebih bermanfaat bagi kita semua. Atas partisipasi dan apresiasinya terhadap penulisan tesis ini, disampaikan terima kasih.

Surakarta, 8 Agustus 2015

Penulis.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Landasan Teoritis .....	14
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Penulisan.....	32
<b>BAB II KEBERADAAN FILM ANIMASI THE LITTLE KRISHNA</b>	
A. Pengantar.....	34
B. Film Animasi <i>The Little Krishna</i> Pada Tayangan Stasiun Televisi ANTV.....	38

C. Film Animasi 3D <i>The Little Krishna</i> .....	42
D. Film Animasi <i>The Little Krishna</i> .....	50

**BAB III STRUKTUR DRAMATIK FILM ANIMASI *THE LITTLE KRISHNA EPISODE THE DARLING OF VRINDAVAN***

A. Pengantar .....	60
B. Tokoh Cerita (Karakter) .....	61
C. Plot (Alur Cerita).....	75
D. Struktur Dramatik .....	86
E. Tema.....	94
F. Setting.....	105
G. Bahasa.....	107
H. Genre.....	109
I. Warna.....	112

**BAB IV ANALISIS BENTUK SAJIAN FILM ANIMASI *THE LITTLE KRISHNA EPISODE THE DARLING OF VRINDAVAN***

A. Pengantar.....	118
B. Analisis Estetik Film Animasi <i>The Little Krishna</i> episode <i>The Darling of Vrindavan</i> .....	120
C. Analisis Estetika Visual Pada Segmentasi Film Animasi <i>The Little Krishna</i> episode <i>The Darling of Vrindavan</i> .....	124

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	145
B. Saran.....	147

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	149
-----------------------------	-----

<b>GLOSARIUM</b> .....	155
------------------------	-----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1;Tokoh Krishna dalam film animasi <i>The Little Krishna</i> opening episode <i>The Darling of Vrindavan</i> .....	44
Gambar 2 Trilogi Film Animasi <i>The Little Krishna</i> episode <i>The Darling of Vrindavan</i> .....	53
Gambar 3 <i>The Little Krishna</i> episode <i>The Wondrous Feats</i> .....	56
Gambar 4 Trilogi Film Animasi <i>The Little Krishna</i> episode <i>The Legendary Warrior</i> .....	58
Gambar 5 Tokoh Krishna dan tokoh Wisnu.....	63
Gambar 6 Tokoh Balaram.....	66
Gambar 7 Tokoh Raja Kamsa .....	67
Gambar 8 Tokoh Putana .....	68
Gambar 9 Tokoh Trinavrata .....	69
Gambar 10 Tokoh Kaliya.....	70
Gambar 11 Tokoh Dewa Indra.....	72
Gambar 12 Tokoh Dewa Brahma .....	74
Gambar 13 Plot film animasi <i>The Little Krishna</i> episode <i>The Darling of Vrindavan</i> .....	75
Gambar 14 Capture scene 00.02.24-00.04.19.....	77
Gambar 15 Capture scene 00.10.21-00.17.12.....	78
Gambar 16 Capture scene 00.02.24-00.04.19.....	79
Gambar 17 Capture scene 00.49.05-01.01.54.....	80
Gambar 18 Krishna melawan Dewa Indra .....	81
Gambar 19 Krishna mengangkat Bukit Ghovardhana .....	82

Gambar 20 Raja Kamsa dan Putana .....	84
Gambar 21 Capture scene 00.01.01-00.03.38.....	87
Gambar 22 Capture scene 00.05.20-00.06.10.....	88
Gambar 23 Capture scene 00.10.53-00.13.33.....	89
Gambar 24 Capture scene 00.17.00-00.18.36.....	90
Gambar 25 Capture scene 00.18.53-00.19.55.....	91
Gambar 26 Capture scene 00.25.39-00.27.55.....	92
Gambar 27 Capture scene 00.27.56-00.28.22.....	93
Gambar 28 Capture scene 00.28.52-00.29.20.....	94
Gambar 29 Peta tanah Vraj, India.....	106
Gambar 30 Capture film 00.04.30-01.05.05.....	107
Gambar 31 Capture film 00.04.38-00.05.05.....	108
Gambar 32 Karakter tokoh Krishna, dominasi warna emas.....	111
Gambar 33 Tokoh Dewa Indra.....	113
Gambar 34 Krishna dan penduduk Vrindavan.....	114
Gambar 35 Krishna memakai baju besi.....	115
Gambar 36 Krishna dan orang tua angkatnya Raja Nanda dan Yashoda.....	116
Gambar 37 Analisis estetik kesatuan ( <i>unity</i> ) pada animasi penggambaran wilayah Vrindavan.....	121
Gambar 38 Analisis estetik kerumitan ( <i>complexity</i> ) pada animasi penggambaran wilayah Vrindavan.....	122
Gambar 39 Analisis estetik kesungguhan ( <i>intensity</i> ) pada animasi penggambaran wilayah Vrindavan.....	123

Gambar 40 Capture film 00.04.38-00.08.15..... 126

Gambar 41 Capture film 00.05.56 -00.10.44..... 129

Gambar 42 Capture film 00.11.16 -00.13.20..... 130

Gambar 43 Capture film 00.00.39 -00.06.28..... 134

Gambar 44 Capture film 00.08.34 -00.20.36..... 136

Gambar 45 Capture film 00.00.53 -00.09.26..... 140



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Televisi mempunyai daya tarik yang kuat bagi pemirsanya, karena selain memiliki ketiga unsur, yakni *teks* (dialog atau kata), musik, dan *sound effect*, televisi juga memiliki unsur visual berupa gambar. Gambar ini bukan gambar mati, melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan mendalam pada pemirsa. Daya tarik ini dapat dinikmati di mana saja dengan aman dan nyaman, misalnya melalui televisi di telepon seluler. Selain itu, televisi juga dapat menyajikan berbagai program lainnya yang cukup variatif dan menarik untuk dinikmati masyarakat (Effendy, 2002 : 177).

Salah satu program acara di televisi adalah program animasi anak berjudul *The Little Krishna*. Film Animasi *The Little Krishna* mengangkat nilai-nilai kasih sayang, kepahlawanan, sopan santun, dan saling tolong-menolong antar sesama. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film animasi *The Little Krishna* dari diri tokoh Krishna yang dianggap sebagai *awatara* (penjelmaan) Dewa Wisnu adalah sifat kepahlawanannya ([http://tvguide.co.id/program\\_acara\\_rutin/little-krishna-antv/review](http://tvguide.co.id/program_acara_rutin/little-krishna-antv/review), diakses 10:51,6/30/2014). Konsep kepahlawanan yang melekat pada dewa-dewa tersebut lazim disebut *mite*. *Mite* adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh

yang empunya cerita, dalam kisah tersebut terdapat tokoh-tokoh di masa lalu. Mereka dianggap pernah hidup di bumi, jauh di masa lampau (Heddy Shri Ahimsa Putra, 2006:81).

Hadirnya program acara serial animasi *The Little Krishna*, yang mengangkat cerita dewa-dewa dari negeri India sangat menarik perhatian bagi anak-anak maupun orang dewasa dengan sajian yang lucu dan alur cerita yang mengasyikkan. Alur cerita yang menarik dan pesan-pesan tradisi yang terkandung dalam setiap episode mendorong peneliti untuk mengkaji struktur dramatik dan estetik dalam film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan*. Film Animasi *The Little Krishna* merupakan suatu penggambaran kehidupan masyarakat Hindu yang diceritakan pada masa Mahabarata yang diangkat dalam sebuah sajian animasi untuk anak-anak. Hal ini sebagai bukti kepopuleran acara animasi *The Little Krishna*. Pentingnya penelitian ini mengangkat film animasi *The Little Krishna* mempunyai beberapa alasan.

Pertama, pasar internasional mengakui prestasi film animasi *The Little Krishna*. Pada bulan Desember 2009, film animasi *The Little Krishna* dianugerahi penghargaan *Best Animation Award* pada *Asian Television Awards* yang digelar di Singapura. Serial yang ceritanya ditulis pemenang *Emmy Awards*, *Jeffrey Scott* yang tayang di *Festival Film Cannes and Kids Screen Festival*, New

York, 2010. Hal ini didukung bahwa film animasi *The Little Krishna* merupakan hasil riset dari penelitian selama 7 tahun dan dapat memenangkan 5 piala *FICCI Frames Awards* dan 3 piala *Golden Cursor Awards* (<http://www.biganimation.com/Littlekrishna/3Danimationteam.html>, diakses 14/11/2010, 10.28PM). Kedua, film animasi *The Little Krishna* merupakan film mitologi India yang mengupas cerita dewa-dewa pertama kali di dunia pertelevisian Indonesia. Kisah hidup yang dicatat dalam catatan sansekerta kuno dari India, *Bhagavata Purana*, yang merupakan bagian dari Kitab *Mahabharata* (narasi pembuka dalam film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan*).

Film animasi *The Little Krishna* mempunyai daya tarik mengenai struktur dramatik dan alur cerita. Struktur dramatik film animasi *The Little Krishna* menyajikan tiap adegan dari paparan hingga konflik penyelesaian dan alur yang bercerita tentang masa kecil Krishna yang merupakan titisan dari Dewa Wisnu sebagai salah satu Dewa tertinggi dalam Tri Murti, dalam ajaran agama Hindu. Secara umum Krishna, dipuja sebagai awatara (inkarnasi) Dewa Wisnu kedelapan di antara sepuluh awatara Wisnu. Beberapa sekte Hindu, misalnya *Gaudiya Waisnawa*, Krishna dianggap sebagai manifestasi dari kebenaran mutlak, atau perwujudan Tuhan itu sendiri. Kata Krishna dalam

bahasa Sanskerta pada dasarnya merupakan kata sifat yang berarti "hitam", "gelap" atau "biru tua". Dalam budaya pewayangan (wayang Bali), Prabu Kresna digambarkan berkulit biru tua. Film Animasi *The Little Krishna* memiliki kesamaan berdasarkan cerita dari wayang purwa yang berasal dari Indonesia (khususnya di Jawa), yang memiliki kesamaan sumber dari kitab Mahabharata (Heru S. Sudjarwo 2009:828). Namun pada sajiannya memiliki perbedaan baik alur cerita maupun struktur dramatik.

Sajian film animasi *The Little Krishna* bila dilihat secara alur cerita sangat menarik. Paparan pada episode pertama *The Darling of Vrindavan* diawali ketika Krishna pada masa bayi, anak-anak, lalu remaja. Konflik yang terjadi dalam film animasi *The Little Krishna* yaitu Krishna selalu dikejar-kejar oleh pembunuh atas perintah dari Raja Kamsa. Selain konflik yang terjadi dengan Raja Kamsa, Krishna juga terlibat beberapa konflik dengan beberapa dewa, antara lain Dewa Indra yang tidak percaya akan Titisan Wisnu yang menjelma menjadi Krishna kecil, dan Dewa Brahma yang ingin menguji kekuatan Krishna karena Krishna dianggap sebagai penyihir. Alur cerita dan konflik pada film animasi *The Little Krishna* menarik untuk diteliti lebih dalam tentang struktur dramatik film animasi *The Little Krishna*, dengan mengangkat salah satu episode yaitu *The Darling of Vrindavan*.

Peneliti tertarik untuk mengkaji struktur dramatik film animasi *The Little Krishna* terutama pada alur cerita. Di dalam episode *The Darling of Vrindavan* menceritakan tentang Krishna pada waktu bayi yang menunjukkan kekuatannya sebagai titisan Dewa Wisnu. Pada episode pertama inilah awal mula dari cerita Krishna datang ke Desa Vrindavan. Dalam satu cerita di dalam episode *The Darling of Vrindavan* terdapat beberapa konflik yang disebut konflik berganda. Konflik berganda (*multi plot*) dalam suatu struktur dramatik film merupakan perangkat untuk membangun keterkaitan alur cerita yang saling mengembangkan sehingga hal ini menimbulkan keingintahuan dan rasa penasaran dari penonton (Himawan Pratista, 2008: 36).

Struktur dramatik yang memiliki konflik berganda tersebut menimbulkan suatu pertanyaan yang merupakan pokok permasalahan yaitu bagaimana tayangan film animasi *The Little Krishna* pada stasiun ANTV terutama pada episode *The Darling of Vrindavan* sehingga penelitian ini mengambil judul “Kajian Struktur Dramatik dan Bentuk Sajian Film Animasi *The Little Krishna* Studi Kasus Episode *The Darling of Vrindavan*”.

Film animasi *The Little Krishna* memiliki rating yang tinggi sebagai program unggulan animasi anak di MNC TV dan sekarang ditayangkan kembali di stasiun ANTV, serta tayangan yang mengandung pendidikan budaya dan nilai-nilai kepahlawanan

dengan sajian alur cerita yang menarik (edisi kompas hiburan, kompasiana. 21 Juni 2014). Film animasi *The Little Krishna* sebagai objek kajian struktur dramatik merupakan kajian yang belum pernah diangkat sebelumnya, sebagai penelitian di bidang media rekam, sehingga peneliti sangat ingin lebih dalam mengkaji struktur dramatik film animasi *The Little Krishna* tersebut. Dalam sudut-sudut pengambilan gambar (*frame*) di film animasi *The Little Krishna* mengandung beberapa kajian unsur dramatik yang dapat diinterpretasikan melalui analisis visual yang berupa kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), kesungguhan (*intensity*). Interpretasi analisis visual tersebut berfungsi sebagai penyampaian kepada peneliti mengenai pembacaan karakter, alur cerita dan pesan-pesan yang terkandung dalam tiap *frame*.

## **B. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah penelitian dengan judul “Kajian Struktur Dramatik dan Bentuk Sajian Film Animasi *The Little Krishna* Di Antv Studi Kasus Episode *The Darling Of Vrindavan*”. Maka dapat diformulasikan pertanyaan-pertanyaan untuk merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan film animasi *The Little Krishna* pada tayangan stasiun televisi ANTV?

2. Bagaimana struktur dramatik dan alur cerita film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan*?
3. Bagaimana bentuk sajian film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah penelitian dengan judul “Kajian Struktur Dramatik Dan Bentuk Sajian Film Animasi *The Little Krishna* Di Antv Studi Kasus Episode *The Darling Of Vrindavan*” mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan keberadaan film animasi *The Little Krishna* di stasiun televisi ANTV.
2. Mengetahui struktur dramatik dan alur terhadap film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan*.
3. Menjelaskan analisis terhadap bentuk sajian film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dengan judul “Kajian Struktur Dramatik dan Bentuk Sajian Film Animasi *The Little Krishna* Di Antv Studi Kasus Episode *The Darling Of Vrindavan*” diharapkan dapat memiliki nilai guna dan manfaat bagi masyarakat umum, dan civitas akademik

khususnya dunia perfilman. Pengembangan ilmu dalam dunia kajian perfilman mengenai unsur-unsur dramatik film ataupun alur naratifnya. Penelitian ini dapat memberikan kejelasan bagaimana memahami sebuah film melalui sudut pandang penontonnya. Bagi peneliti atau penulis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat penelitian, sebagai proses pembelajaran yang lebih dalam mengenai ilmu pengkajian film, kaitannya dengan struktur dramatik dan analisis wacana estetik film.
2. Selain itu penelitian ini juga memberikan pemahaman tentang alur cerita dari unsur dramatik dan wacana estetik yang muncul dalam film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan*.

Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, yaitu:

1. Penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, mengenai alur cerita film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan*.
2. Penelitian ini berfungsi sebagai pendiskripsian film animasi yang mengangkat cerita mitologi, yang mendasari kebudayaan suatu bangsa, struktur dramatika dalam film dan bentuk sajian tayangan film animasi dilihat dari segi

estetik sehingga alur cerita film tersebut menarik bagi pemirsa.

Bagi dunia ilmu pengetahuan dan civitas akademik, penelitian ini memberikan manfaat karena:

1. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana struktur dramatik sebuah film mampu menarik bagi pemirsanya.
2. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan untuk materi perkuliahan tentang pertelevisian dan film dalam konteks yang lebih spesifik yaitu tentang kajian perfilman menurut struktur dramatik film.
3. Penelitian ini dapat memperluas wawasan mengenai pengetahuan film animasi bagi mahasiswa Program Studi Pengkajian Seni Rupa, dan sebagai kajian bagi evaluasi metode pembelajaran dalam kaitannya dengan film animasi yang mengusung tema mitologi dan budaya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka dari beberapa penelitian antara lain;

N.R.A Chandra, 2007. Dengan judul tesis “Efektivitas Pelestarian dan Pengembangan Kesenian Tradisional dan Kebudayaan Daerah (Jawa) Melalui Media Televisi Lokal Jogja TV Yogyakarta”. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan hal-hal

mendasar yang menjadi indikator tentang keefektifitasan Jogja TV sebagai media televisi lokal, dalam upaya turut melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah. Dalam penelitian N.R.A Chandra merupakan penelitian mengenai program acara dengan metode riset rating (*rating research*), penelitian N.R.A Chandra merupakan data pada kajian program acara televisi. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan penulis mengambil objek material berupa program acara film animasi *The Little Krishna* dengan analisis wacana, hal ini merupakan perbedaan sudut pandang dalam penelitian walaupun sama-sama berkaitan dengan tayangan program acara televisi.

Cito Yasuki Rahmad, 2009. Dalam penelitian tesis berjudul “Representasi Identitas Budaya Jawa dalam Program Adiluhung Televisi Swasta Lokal Jogja TV, Kasus Upacara Adat Suran Mbah Demang”. Dalam penelitian Cito Yasuki Rahmad, membahas mengenai segi estetika program acara melalui analisis wacana. Dalam media televisi, simbol yang digunakan adalah bahasa (suara) dan gambar gerak. Penggunaan bahasa dan gambar gerak ini ternyata tidak hanya mampu mempresentasikan realitas, tetapi juga mengkontruksi realitas. Cito Yasuki Rahmad mengenai program acara Adiluhung berjudul Adat Suran Mbah Demang, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan mengenai Film animasi *The Little Krishna*. Segi estetika film animasi *The Little*

*Krishna* dengan memakai analisis estetik, yang mengkonstruksikan realitas alur cerita di Desa Vrindavan dan menggunakan analisis struktur dramatik dalam pembacaan alur cerita.

Dwi Haryanto, 2010. Dalam Penelitian tesis berjudul “Analisis Tekstual Film Laskar Pelangi Karya Riri Reza”. Tesis ini meneliti tentang pesan-pesan yang terkandung dalam film laskar Pelangi. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Dalam penelitiannya, menemukan pesan-pesan yang terkandung dalam film Laskar Pelangi. Penelitian ini secara otomatis akan membentuk dan berkaitan langsung dengan bentuk dan struktur dramatik dalam sebuah film. Kedua faktor inilah yang menjadi landasan untuk mencari makna dalam sebuah film. Walaupun terdapat persamaan dengan subjek dramatiknya, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Haryanto menggunakan teori semiotika dalam mengungkapkan sebuah pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah film, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori analisis estetika visual dalam mengungkapkan nilai-nilai dalam sebuah film secara keseluruhan. Kemudian perbedaan lain dalam studi kasus film yang digunakan Dwi Haryanto menganalisa film Laskar Pelangi Karya Riri Reza, sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan analisa

struktur dramatik dan wacana estetik dalam Film animasi *The Little Krishna*.

Fajar Aji, 2013. Dalam Penelitian tesis berjudul “Estetika Film Nagabonar Jadi 2 Karya Dedy Mizwar”. Tesis ini mengkaji mengenai keberadaan film Nagabonar di Indonesia, mengurai struktur dramatik dan mengkaji estetika film Nagabonar Jadi 2 Karya Dedy Mizwar tersebut. Fajar Aji menjelaskan eksistensi film Nagabonar Jadi 2 di Indonesia dan perkembangan alur cerita yang ada dalam film tersebut. Yang menjadi perbedaan adalah dalam penelitian Fajar Aji lebih mengacu pada struktur naratif dan struktur dramatik dalam cerita, kedua struktur tersebut merupakan struktur utama dalam membangun alur cerita sehingga cerita tersebut menarik bagi penonton. Struktur dramatik merupakan pembagian tiga babak yaitu konflik, krisis, dan klimaks (puncak cerita) yang menuju pada resolusi adegan. Pada penelitian yang akan dilakukan penelitian Fajar Aji digunakan sebagai acuan data dalam menganalisa film animasi *The Little Krishna* melalui estetika tokoh. Perbedaannya dalam penelitian Fajar Aji mengangkat struktur dramatik dalam film Nagabonar Jadi 2, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan juga menggunakan analisis struktur dramatik, tetapi objek material penelitiannya berbeda yaitu analisis struktur dramatik dalam film animasi *The Little Krishna*.

Titin Masturoh, 2003. Dalam penelitian tesis berjudul “Bahasa Pedalangan Gaya Mujaka Raharja Studi Kasus Lakon Semar Mbangun Gedong Kencana”. Penelitian ini mendiskripsikan mengenai runtutan alur cerita Lakon Semar Mbangun Gedong Kencana dalam pementasan pewayangan. Penelitian ini menjadi acuan karena mendiskripsikan mengenai alur cerita (*plot*), ragam bahasa dan sastra. Dalam penelitian yang akan dilakukan juga akan membahas mengenai alur cerita (*plot*) tetapi lebih menekankan dalam bentuk *teks* di film, perbedaannya dengan penelitian Titin Masturoh, penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek material program acara film animasi *The Little Krishna*.

Dhevi Enlivena Irene Restia Mahelingga, 2014. Dalam tesis yang berjudul “Kajian Struktur Dramatik dan Estetik Komik Wayang Garudayana Karya Is Yuniarto”, membahas mengenai struktur dramatik serta bentuk-bentuk estetika yang termuat dalam komik Garudayana. Tesis ini memiliki persamaan kajian teoritis mengenai struktur dramatik dan estetik dengan penelitian yang dilakukan penulis, tetapi memiliki perbedaan terhadap objek materialnya. Dalam tesis Dhevi Enlivena Irene Restia Mahelingga membahas mengenai komik, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis membahas mengenai program acara film animasi *The Little Krishna*.

Berbagai pustaka yang ditinjau diatas guna membangun perspektif sekaligus laporan originalitas penelitian dalam menganalisis film animasi *The Little Krishna* menggunakan pendekatan unsur dramatik dan analisis wacana estetik, sehingga penelitian dengan judul “Kajian Struktur Dramatik dan Bentuk Sajian Film Animasi *The Little Krishna* di ANTV Studi Kasus Episode *The Darling of Vrindavan*” merupakan ide dan gagasan peneliti yang masih bersifat original.

#### **F. Landasan Teoritis**

Menjawab permasalahan-permasalahan penelitian ini yang dirumuskan pada rumusan masalah diperlukan konsep atau teori yang dapat memberikan landasan teoritis sebagai pisau analisis. Konsep-konsep atau pendapat yang terkait dengan variable pada penelitian ini yaitu;

##### **A. Konsep animasi**

Konsep animasi yang digunakan merupakan animasi tiga dimensi, yaitu penggabungan antara gambar bergerak dan editing pada computer, dengan mengedepankan sisi kedalaman lattar atau setting sehingga seolah-olah benar-benar di dunia nyata. Definisi animasi itu sendiri adalah sebuah karya gabungan antara kepekaan seorang seniman gambar dengan penguasaan teknik pembuatan sebuah gambar diam (*still*)

hingga menjadi seolah bernyawa atau hidup (Agus Pitoyo, 2009:10). Konsep ini memberi dasar berfikir tentang film animasi.

## B. Unsur-unsur Dramaturgi

Unsur-unsur Dramaturgi menurut Rickrik El Saptaria (2006:21), terdiri dari plot (alur cerita), struktur dramatik, tema, tokoh cerita (karakter) dan motivasi, setting, bahasa, genre dan warna.

1. *Plot* (alur cerita), merupakan rangkaian peristiwa yang satu sama lain dihubungkan dengan hukum sebab akibat. Plot terdiri dari beberapa jenis antara lain ; *simple plot/single plot* merupakan satu alur cerita dan satu konflik yang bergerak dari awal sampai akhir, *multi plot* memiliki satu alur cerita utama dengan sub plot yang saling bersambung atau sering disebut plot berganda, *episodic plot* yang berdiri secara bagian per bagian secara mandiri dimana setiap episode memiliki alur cerita sendiri dan terakhir konsentrik yang terdiri dari beberapa plot yang berdiri sendiri dimana pada akhir cerita semua tokoh akan terlibat dan akhirnya menyatu.
2. Struktur dramatik adalah satu kesatuan peristiwa yang terdiri dari bagian-bagian yang memuat unsur-unsur *plot*.

Rangkaian ini berstruktur dan saling memelihara kesinambungan cerita dari awal hingga akhir.

3. Tema merupakan buah pikiran landasan cerita dan ide itu sendiri. Proses penciptaan naskah scenario film tidak terlepas dari pengarang (penulis skenario).
4. Tokoh cerita (karakter) dan motivasi, tokoh cerita atau karakter adalah seseorang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa, baik itu sebagai maupun keseluruhan cerita yang digambarkan oleh plot. Tokoh cerita merupakan karakter yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa cerita sebagaimana yang digambarkan oleh plot. Sifat dan kedudukan tokoh cerita dalam suatu karya drama terdiri dari kategori tokoh penting (*mayor*) dan tokoh pembantu (*minor*).
5. Setting menurut Dramawan Martin Esslin, tidak hanya menawarkan ikatan tempat dan waktu sebagai latar belakang suatu peristiwa dramatik (*dramatic event*) saja melainkan menetapkan pula esensial yang menjadi ciri atau *identifying mark* dan *feature* (identitas utama suatu wilayah tertentu) (Himawan Pratista 2006:36).
6. Bahasa adalah media penyampaian untuk menggerakkan alur cerita (*plot*) dan mencerminkan para tokoh bersama motivasinya. Bahasa atau *text* dalam skenario film yang

merupakan *talks* (dialog para tokoh) dalam hubungannya dengan penafsiran (*intepretasi*), tindakan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, menunjukkan interaksi antar tokoh yang membentuk hubungan antar pribadi baik verbal maupun non verbal.

7. *Genre* merupakan suatu prinsip keteraturan yang tidak didasarkan dari waktu dan tempat, namun berlandaskan tipe struktur dan susunannya. Penilaian ini ditentukan oleh konsepsi secara diskriptif maupun normatif tentang sebuah karya film.
8. Warna mempengaruhi segala aspek media terutama film. Bagi seorang actor, warna dalah media untuk mengasah intuisi agar tetap dalam selera estetis. Saat menganalisis naskah sebuah film.

### C. Struktur dramatik

Menurut Brechtian (Bertolt Brecht) dalam Rickrik El Saptaria, dikatakan bahwa struktur dramatik terdiri dari tujuh tahapan yaitu;

1. *exposition* merupakan bagian awal atau pembukaan dari sebuah cerita yang memberikan penjelasan dan keterangan mengenai tokoh-tokoh cerita, masalah-masalah yang sedang dilakoni, tempat dan waktu ketika cerita berlangsung.

2. *inciting-action* sebuah peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh seorang tokoh yang membangun penanjakan aksi menuju sebuah konflik.
3. *Conflication* adalah pengawatan yang merupakan kelanjutan dan peningkatan dari ekposisi dan *inciting-action*. Salah seorang tokoh cerita mulai mengambil prakarsa untuk mencapai tujuan tertentu, walaupun dibayang-bayang I oleh ketidakpastian.
4. *crisis* merupakan perkembangan suatu tindakan dalam alur cerita menuju klimaks.
5. *climax* merupakan tahapan peristiwa dramatik yang telah dibangun oleh konflikasi. Tahapan ini melibatkan pihak-pihak yang berlawanan untuk saling berhadapan dalam situasi puncak pertentangan.
6. *resolution* adalah bagian dari struktur dramatik yang mempertemukan masalah-masalah yang diusung oleh para tokoh dengan tujuan untuk mendapatkan solusi atau pemecahan.
7. *conclusion* adalah tahap akhir dari jalinan struktur dramatik, dimana nasib para tokoh mendapat kepastian, bias berupa pesan moral dari peristiwa-peristiwa yang terjadi (Rickrik El Saptaria 2006:27).

#### D. Analisis Estetika Visual Film Animasi *The Little Krishna*

Film Animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan* tidak lepas dari wujud kerumitan dan sajian dalam visualisasi film tersebut, maka dari itu dalam menganalisis bentuk sajian film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan* menggunakan analisis visual. Analisis visual terdapat dalam teori estetika Monroe Breadsley mengenai teori General Criterion dalam *Problems in The Philosophy of Criticism* mengungkapkan pandangan mengenai 3 ciri yang menjadi sifat pembuat indah dari benda-benda estetis, yakni :

1. Kesatuan (*unity*) yang mengartikan bahwa benda estetis ini tersusun secara baik ataupun sempurna.
2. Kerumitan (*complexity*) benda estetis atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali melainkan karya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
3. Kesungguhan (*intensity*) suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tak menjadi soal kualitas apa yang dikandung (misalnya suasana suram, gembira, sifat lembut atau kasar), asalkan merupakan sesuatu yang intensif atau sungguh – sungguh. (The Liang Gie 1976:48).

Menurut Breadsley, bentuk sebuah objek estetis adalah jumlah seluruh jaringan hubungan di antara bagian-bagiannya, termasuk bagian-bagiannya serta properti regional yang muncul. Jaringan tersebut dapat diumpamakan seperti tekstur. Atau hubungan antar unsur-unsur skala kecil dan struktur atau hubungan antar unsur-unsur skala besar.

Kajian estetika visual dalam film animasi *The Little Krishna* bertujuan sebagai media penyampaian keindahan dalam film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan* melalui pengalaman estetis atau perhatian perceptual terhadap seluruh jaringan hubungan yang disatukan (*unfied*), *intense*, dan *kompleks*.

### **G. Metode Penelitian**

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian diskriptif analistik, yaitu sebuah pendiskripsian yang mengenai data-data yang diperoleh dalam upaya mengkaji film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan* yang secara diskriptif dianalisis berdasar pisau analisis dalam hal ini struktur dramatikanya. Penelitian tentang stuktur film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan*.

## 1. Sumber Data

Guna melengkapi penelitian ini sumber data merujuk kajian-kajian mengenai analisis wacana film. Beberapa sumber mengenai film animasi *The Little Krishna* digunakan dalam penelitian ini antara lain telaah dokumentasi video CD, DVD maupun *capture frame* film animasi *The Little Krishna*. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber pengamat televisi dan film. Selain wawancara dengan pengamat televisi dan film juga dilakukan wawancara dengan pengamat animasi, sejarawan dan pengkaji dunia pewayangan yang mempunyai keterkaitan dengan tokoh Krishna.

Sasaran kajian dalam penelitian Kajian Struktur Dramatik dan Bentuk Sajian Film Animasi *The Little Krishna* Di ANTV Studi Kasus Episode *The Darling Of Vrindavan* adalah kajian mengenai estetika film dengan mengungkapkan sisi dramatik dan estetik yang divisualisasikan dengan latar belakang bidang keilmuan kajian film. Maka sumber data dalam penelitian ini adalah program acara stasiun televisi tersebut yang berupa film animasi *The Little Krishna*.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka.

### a. Telaah Dokumentasi

Telaah dokumentasi dilakukan dengan mengamati film animasi *The Little Krishna* Pengamatan diawali pada tanggal 1 Januari 2014 untuk mendapatkan bentuk sajian dan struktur dramatik dalam film animasi *The Little Krishna*. Pengamatan minggu kedua secara langsung terhadap bagian bagian film animasi film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan*. Pengamatan minggu ketiga mengenai alur cerita dalam film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan*, mengenai cerita Krishna yang berawal dari bayi hingga remaja. Pengamatan minggu keempat mengenai struktur dramatik dalam film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan*. Bagian tiap segmen dalam episode *The Darling of Vrindavan* tersebut terbagi menjadi;

- a) Segment 1 : *Wicth Trap* (Jebakan Penyihir)
- b) Segment 2 : *The Vicious Whirlwind* (Serangan iblis angin)
- c) Segment 3 : *The Terrible Strom* (badai yang membahayakan)
- d) Segment 4 : *The Attack of The Serpent* (serangan ular)

Pengamatan selanjutnya mengenai konflik yang terjadi dalam film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan*. Tiap segmen terdapat beberapa konflik dalam cerita, hal tersebut yang menjadikan film animasi *The Little Krishna* menarik untuk ditonton.

## **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang terkait mengenai struktur dasar penelitian ini. Wawancara dilakukan tidak berstruktur dan terbuka, karena sebagian narasumber memiliki penelitian maupun buku yang sudah ditulis oleh narasumber. Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang terkait dengan penelitian mengenai kajian film animasi *The Little Krishna*. Wawancara tersebut bertujuan untuk melengkapi data dan informasi mengenai kajian penelitian antara lain bidang budaya, film, animasi, struktur dramatik dan sinematik juga estetika. Nara sumber tersebut antara lain;

- a) Bambang Suwarno, S.Kar. M.Hum. sebagai pengamat budaya dan seorang dalang Wayang Kulit Purwa didapatkan mengenai cerita dalam kitab Mahabarata tentang data Krishna di pewayangan Jawa, yang sejak kecil diasingkan dengan nama Narayana untuk menghindari ancaman pembunuhan Raden Kangsa (Kamsa). Pengadaptasian dalam budaya Indonesia bahwa alur cerita kehidupan Krishna sudah ada semenjak Jawa Kuno yaitu akhir abad ke-10 Masehi, pada masa pemerintahan Raja Dharmawangsa Teguh (991-1016 M) dari Kediri. Pada masa itu, dikenal pula proyek penerjemahan dengan istilah "*mangjawakĕn byāsamata*",

yang bermakna membuat latar dalam cerita tersebut seolah-olah di pulau Jawa. Mitos selain merupakan cerita dewa-dewi juga merupakan cerita adaptasi budaya misalnya tokoh Krishna dalam budaya India yang diadaptasikan ke cerita pewayangan Jawa.

- b) Cito Jasuki Rahmad, M.Sn. sebagai pengamat televisi mengenai stasiun televisi dan penayangan format program acara kartun anak berjudul film animasi *The Little Krishna*. Animasi tersebut sempat menarik perhatian dalam penayangan perdananya pada tahun 2009 lalu selain animasi Upin Ipin. Dalam suatu film ataupun animasi bisa terdapat beberapa konflik yang terlibat dalam alur ceritanya. Film mempunyai *plot* dramatik tunggal ada juga yang mempunyai *plot* dramatik ganda. *Plot* dramatik tunggal hanya memiliki satu titik konflik saja, tetapi jika dalam film terdapat *plot* dramatik ganda, film tersebut memiliki dua titik konflik ataupun lebih.
- c) Ranang Agung Sugihartono, M.Sn. Pakar animasi mengenai bagaimana film animasi tersebut dan dasar-dasarnya. Animasi merupakan suatu bentuk film yang membuat benda-benda mati menjadi hidup, bukan hanya gambar manual saja melainkan olah data dalam computer, perkembangan lebih maju yang menciptakan animasi tiga dimensi. Animasi tiga

dimensi merupakan perkembangan animasi yang memiliki kelebihan hampir menyerupai tokoh manusia pada umumnya.

- d) Dr. Matius Ali sebagai Pakar Perfilman mengenai bagaimana film secara pengamatan dapat dilihat dari beberapa sisi kajian antara lain dilihat dari sisi kajian dramatik. Film dapat diterjemahkan dengan sisi dramatik hingga penonton dapat dengan mudah mengetahui alur cerita dalam film tersebut, dan pesan yang disampaikan oleh pembuat film kepada penonton.

### **c. Studi Pustaka**

Sebagai penunjang penelitian Film Animasi *The Little Krishna*, tulisan-tulisan yang telah ada sebelumnya dijadikan referensi di dalam penulisan penelitian ini. Studi pustaka diprioritaskan pada buku-buku di antaranya:

Rikrik El Saptaria, 2006. Dalam buku *Acting Handbook*, Paduan Praktis Akting untuk Film dan Teater, mengenai teori Brechtian (Bertolt Brecht) yang menjelaskan tentang unsur-unsur dramaturgi, dan tujuh tahapan struktur dramatik.

Himawan Pratista, 2008. Dalam buku *Memahami Film*, mengenai unsur-unsur dalam film, seperti alur cerita (*plot*), struktur dramatik dan kajian film.

Darsono Sony Kartika, 2007. Dalam buku *Estetika Seni Rupa Nusantara*, mengenai kajian estetika seni The Liang Gie.

Elisabeth Lutter, 2004. Dalam buku *Kunci Sukses Menulis Skenario*, mengenai unsur dramatika film, unsur naratif dan kajian scenario film.

Achadiati, 1988. Dalam buku *Sejarah Peradaban Manusia Zaman India Kuno*, mengenai kajian sejarah dan kebudayaan India, kisah Sri Krishna dan mitologi India.

The Liang Gie, 1976. Dalam buku *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*, mengenai pengamatan dan kajian estetika dalam karya seni menurut teori estetika Monroe Breadsley mengenai teori General Criterion dalam *Problems in The Philosophy of Criticism*.

Data lain diperoleh dari jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian. Studi pustaka audio visual berupa film animasi *The Little Krishna*.

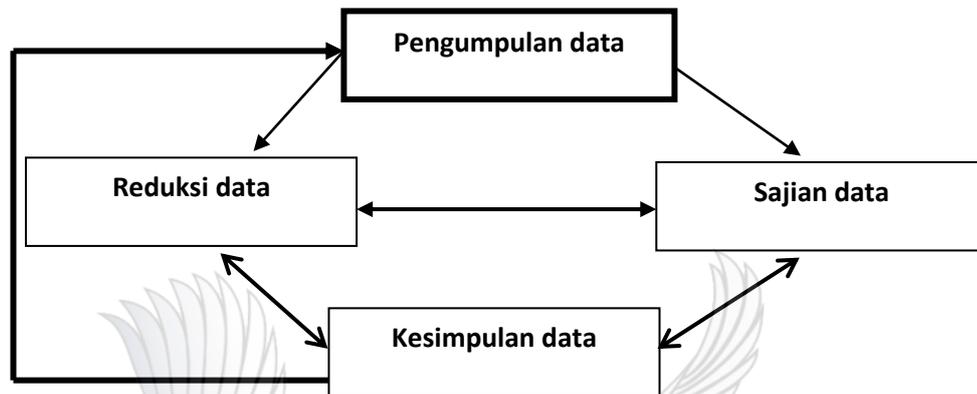
## **2. Analisis Data**

Dalam menganalisis data digunakan interaksi analisis dan interpretasi analisis.

### **a. Interaksi Analisis**

Untuk menjawab keberadaan permasalahan dalam penelitian film animasi *The Little Krishna* dilakukan interaksi analisis data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara induktif, yaitu analisis data yang spesifik dari lapangan menjadi unit-unit dilanjutkan dengan kategorisasi. Pemilihan kategori berdasarkan Animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan* dengan berbagai data pendukungnya. Dari sisi alur cerita, sisi inilah yang akan dikaji lebih lanjut mengenai cerita tokoh Krishna kecil dalam animasi *The Little Krishna*. Ada beberapa tokoh pendukung yang merupakan kelengkapan dari data tersebut seperti Prabu Baladewa, dalam animasi *The Little Krishna* bernama Balam (Balarama), Dewa Indra, Dewa Brahma dan Raja Kamsa atau Prabu Kangsa. Semuanya merupakan tokoh-tokoh dalam film animasi film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan* yang merupakan satu kesatuan dalam bentuk sajian film animasi film animasi *The Little Krishna*. Dari beberapa alur cerita dalam film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan*, ditemukan beberapa konflik yang merupakan struktur dramatik seperti, Krishna diburu oleh

pembunuh utusan Raja Kamsa, dan pertentangan antara dewa Indra dengan Krishna atas ketidakpercayaannya kepada inkarnasi Wisnu.



Siklus penelitian Kualitatif Model Analisis Interaktif (Miles dan Huberman 1984)

Sumber : H.B. Sutopo, 2006 : 120.

#### a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data dengan cara demikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Matthew B. Milles and A. Michael Hubberman, 1992:20). Reduksi pada penelitian film animasi *The Little Krishna* dilakukan ketika peneliti mencari data dari berbagai sumber. Pelaksanaan reduksi ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Awalnya melalui proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi data, dan catatan lapangan. Pada saat pengumpulan data berlangsung, reduksi

data dilakukan dengan membuat singkatan, memusatkan tema, dan menentukan batasan-batasan permasalahan dalam Hubungannya film animasi *The Little Krishna* dengan cerita Prabu Kresna di tanah Jawa.

Reduksi data dalam penelitian ini memiliki peranan untuk mempertegas, memperjelas, membuat fokus, mengambil hal-hal yang terpenting, atau pokok serta membuang hal-hal yang tidak penting serta mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

#### b) Penulisan Laporan dan Pengemasan Data

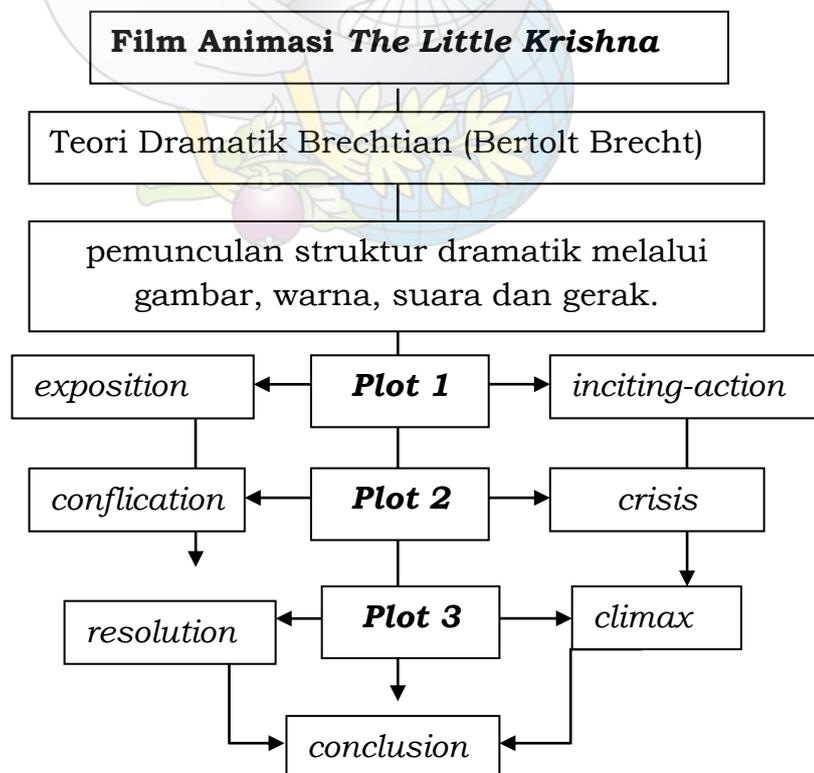
Tahap ini mengkategorikan identifikasi data yang sudah dianalisis. Data yang sudah dikategorikan tersebut telah disusun dan ditulis kembali dengan data yang didapatkan dari wawancara terkait struktur dramatik, kemudian disusun menjadi sebuah karya tulis dan disimpulkan hingga memunculkan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti yaitu pemahaman dramatika tentang film animasi *The Little Krishna*.

#### **b. Intrepretasi Analisis**

Dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan, menggunakan interpretasi analisis dengan

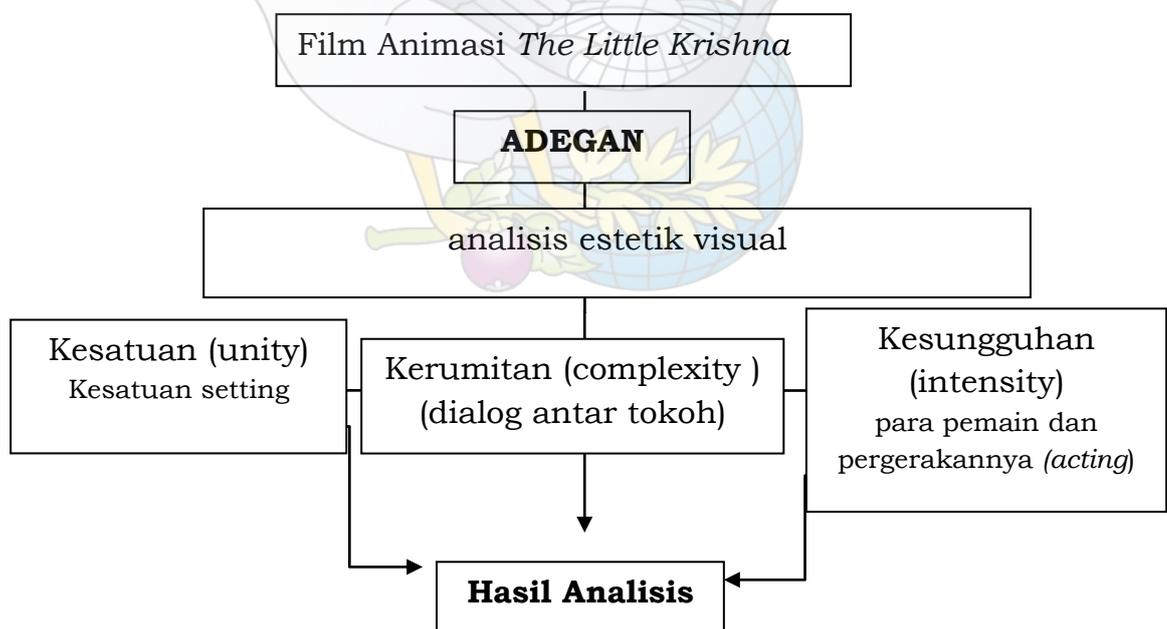
pendekatan teori dramatik Brechtian (Bertolt Brecht), dengan dasar unsur-unsur estetik dalam kajian untuk mengkaji Film Animasi *The Little Krishna*. Berikut langkah-langkah analisis yang digunakan:

- a) Interpretasi analisis struktur dramatik film animasi *The Little Krishna* melalui analisis tujuh tahapan struktur dramatik yaitu; *exposition* (bagian awal), *inciting-action* (peristiwa awal), *confliction* (peningkatan eksposisi), *crisis* (perkembangan menuju klimaks), *climax* (peristiwa dramatik), *resolution* (bertemuinya permasalahan), *conclusion* (tahap akhir) (Rikrik El Saptaria, 2006:26).



*Konflik* (permasalahan) penekanan pada konflik karena merupakan awal dari permasalahan yang menimbulkan *suspense* (ketegangan), hal tersebut membuat alur cerita menarik. Konflik sendiri dapat diambil sesuai dengan struktur dramatik yang dapat dianalisis melalui gambar, warna, suara dan gerak dalam film animasi *The Little Krishna*.

- b) Analisis Interpretasi Estetika Visual Film Animasi *The Little Krishna* dengan pendekatan analisis Teori Estetika Monroe Breadsley (dalam buku The Liang Gie 1976:48).



Analisis Interpretasi estetik film animasi *The Little Krishna* berfungsi mendiskripsikan tiap adegan melalui analisis visual estetika menurut Monroe Breadsley. Analisa tersebut terdiri dari ;

1. Kesatuan (*unity*) yang mengartikan bahwa benda atau visual film yang estetis ini tersusun secara baik ataupun sempurna.
2. Kerumitan (*complexity*) dari alur cerita film tidak sederhana sekali melainkan karya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
3. Kesungguhan (*intensity*) film yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tak menjadi soal kualitas apa yang dikandung ( misalnya suasana suram, gembira, sifat lembut atau kasar).

Dari keseluruhan teori tersebut ditemukan hasil analisis estetik visual film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan*.

## **H. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian selengkapnya disusun ke dalam penulisan dengan urutan sebagai berikut:

BAB 1 berisi Pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teoritis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi mengenai keberadaan film animasi *The Little Krishna* di stasiun televisi ANTV meliputi keberadaan stasiun televisi ANTV dan program acara televisi berjudul film animasi *The Little Krishna*. Selain itu membahas struktur alur cerita yang meliputi Episode *The Darling of Vrindavan*, Episode *The Wondrous Feats*, dan Episode *The Legendary Warrior*.

BAB III Alur dan Struktur dramatik film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan*, yang meliputi tokoh cerita (karakter), *plot* (alur cerita), struktur dramatik, dan motivasi, tema, setting, bahasa, genre dan warna.

BAB IV Bentuk sajian Film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan*, dengan pendekatan analisis estetik yang terdiri dari Kesatuan (*unity*), Kerumitan (*complexity*), dan Kesungguhan (*intensity*). Analisis tersebut diterapkan pada visualisasi segmen cerita antar lain: Krishna pada masa bayi yang diasuh oleh Nandha dan Yashoda (orang tua angkat Krishna di desa Vrindavan), ketika Krishna bayi melawan Iblis wanita Putana, Krishna remaja ketika melawan Dewa Indra, mengangkat bukit Ghovardhana, dan Krishna saat melawan ular raksasa berkepala lima bernama Kaliya.

BAB V Penutup, berisi mengenai kesimpulan dan saran.

**BAB II**  
**KEBERADAAN FILM ANIMASI THE LITTLE KRISHNA PADA**  
**TAYANGAN STASIUN TELEVISI ANTV**



**BAB III**  
**STRUKTUR DRAMATIK FILM ANIMASI**  
***THE LITTLE KRISHNA EPISODE THE DARLING OF VRINDAVAN***



**BAB IV**  
**ANALISIS BENTUK SAJIAN FILM ANIMASI *THE LITTLE***  
***KRISHNA EPISODE THE DARLING OF VRINDAVAN***



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini merupakan kajian mengenai tayangan film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan* yang ditayangkan di stasiun televisi ANTV. Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Analisis struktur dramatik dan bentuk sajian terhadap tayangan film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan*. Pada bagian kedua merupakan kajian mengenai Televisi untuk umum menyiarkan programnya secara universal, tetapi fungsi utamanya tetap hiburan. Dalam program televisi terdapat mengenai keberadaan film animasi *The Little Krishna* pada stasiun televisi ANTV. Film animasi *The Little Krishna* merupakan bahan kajian diskripsi mengenai analisis struktur dramatik dalam episode *The darling of Vrindavan*.

Analisis mengenai alur dan struktur dramatik film animasi *The Little Krishna* episode *The Darling of Vrindavan* dengan kompleksitas alur cerita dan skenario film tersebut. Unsur-unsur dramaturgi terdiri dari *plot* (alur cerita), struktur dramatik, tema, tokoh cerita (karakter) motivasi, setting, bahasa, genre dan warna. Unsur-unsur dramaturgi tersebut menjabarkan bagaimana kompleksitas alur cerita tersebut membuat menarik bagi

pemirsanya. Hal tersebut dapat terungkap dengan kajian dramaturgi yang diterapkan dalam Film Animasi *The Little Krishna Episode The Darling of Vrindavan*. Struktur dramatik yang terdiri dari *exposition* (bagian awal), *inciting-action* (peristiwa awal), *confliction* (peningkatan eksposisi), *crisis* (perkembangan menuju klimaks), *climax* (peristiwa dramatik), *resolution* (bertemunya permasalahan), *conclusion* (tahap akhir) dapat mengungkapkan mengenai alur cerita yang saling terkait, sedangkan unsur-unsur dramaturgi yang lain misalnya warna dan genre dapat menonjolkan kesan estetik film tersebut.

Analisis bentuk merupakan proses pembacaan dengan metode analisis estetik menurut Monroe Beardsley, dengan paradigma tersebut dipahami sebagai analisis estetika visual atas sebuah segmen (*sequence*), adegan (*scene*) dan diskriptif alur cerita (*plot*) yang dilakukan pada film. Konsumsinya dengan mempertimbangkan faktor estetik yang menjadi konteks atas keberadaan sebuah film, disini menjelaskan mengenai kesatuan (*unity*) yang lebih menonjol pada segment pertama mengenai kemunculan tokoh Krishna di Desa Vrindavan dengan menonjolkan setting desa Vrindavan dengan kesesuaian alur cerita. Kerumitan (*complexity*) pada segment ketiga dengan kemunculan konflik berganda selain melawan Raja Kamsa, tokoh Krishna juga melawan Dewa Indra. Kesungguhan (*intensity*) dalam

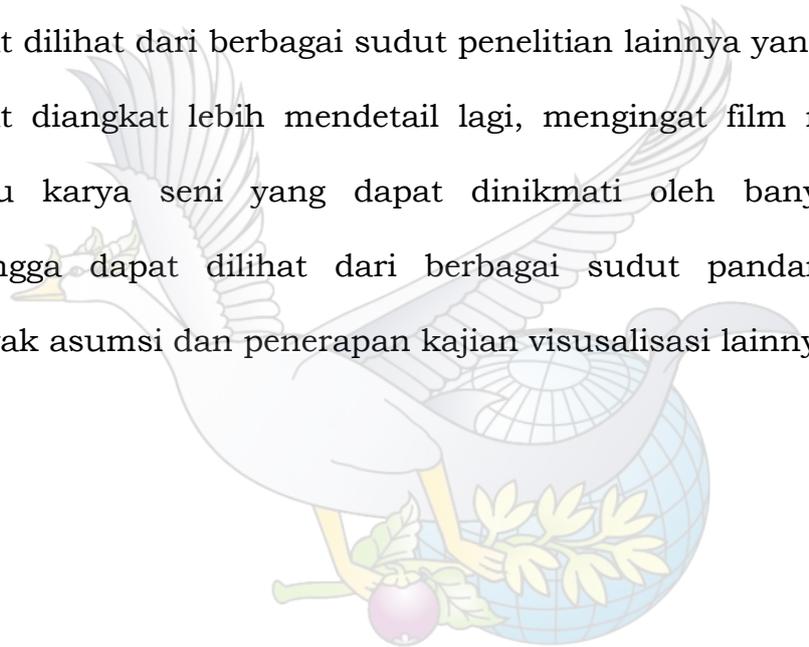
segment terakhir merupakan kesungguhan Krishna dalam membela Desa Vrindavan dan seluruh penduduknya dari serangan ular Kaliya, dan segment terakhir juga menonjolkan sifat akan kesungguhan kasih sayang penduduk kepada Krishna. Dengan metode analisis estetik, pembacaan atas realitas yang sebenarnya terjadi dalam film menjadi lebih akurat karena apa yang digambarkan dalam film pada dasarnya adalah realitas kedua yang sebenarnya tidak terjadi. Realitas yang sebenarnya terdapat di balik wacana yang dipresentasikan melalui alur cerita (*plot*) yang mewujudkan adegan (*scene*) dalam bentuk gambar (*animasi*). Representasi *plot* dan penggambaran bentuk animasi inilah yang menimbulkan sisi keindahan ataupun estetik dari sebuah film tersebut.

### **B. Saran**

Penelitian analisis estetik mengenai film merupakan penelitian dengan interpretasi terhadap sebuah karya seni dengan media film. Selain juga menonjolkan sisi estetika film tersebut dengan pembacaan sudut-sudut pengambilan gambar juga merupakan pendiskripsian atas alur cerita (*plot*) yang ditayangkan. Struktur tayangan film tersebut akan menjadikan lebih variatif dalam penayangannya, dan peneliti bisa melakukan penggalian informasi lebih luas dan mendalam. Dalam suatu objek seperti

film animasi *The Little Krishna*, mempunyai banyak sudut pandang dari segi penelitian.

Selain itu kajian mengenai sejarah yang ada dalam film animasi *The Little Krishna* juga dapat dijadikan acuan sebagai penelitian lain. Hal ini berdasarkan pada alur cerita yang diambil dari Kitab Bhagavata Purana. Film animasi *The Little Krishna* dapat dilihat dari berbagai sudut penelitian lainnya yang harusnya dapat diangkat lebih mendetail lagi, mengingat film merupakan suatu karya seni yang dapat dinikmati oleh banyak orang, sehingga dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dengan banyak asumsi dan penerapan kajian visusalisasi lainnya.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Achadiati, S. *Sejarah Peradaban Manusia Zaman India Kuno*. Jakarta: P.T Gita Karya, 1988.
- Agung, Ranang, S. *Animasi Kartun Dari Analog Sampai Digital*, Jakarta: Indeks, 2010.
- Aji, Fajar. "Studi Estetika Film Nagabonar Jadi 2 Karya Deddy Mizwar". Tesis S2 Pascasarjana ISI Surakarta, 2013.
- Ali, Matius. *Filsafat Timur, Sebuah Pengantar Hinduisme & Buddhisme*. Tangerang: Sanggar Luxor, 2013.
- Atmowiloto, Arswendo. *Telaah Tentang Televisi*. PT. Jakarta: Gramedia, 1986.
- Budiman, Kris. *Semiotika Visual*, Yogyakarta: Yayasan Seni Cemeti, 2004.
- Candra, Hadi. *Membuat Sendiri Animasi Professional Dengan 3D Max 3.1*. PT. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Chandra, N.R.A. "Efektivitas Pelestarian dan Pengembangan Kesenian Tradisional dan Kebudayaan Daerah (Jawa) Melalui Media Televisi Lokal Jogja TV Yogyakarta". Tesis S2 Pascasarjana ISI Surakarta, 2007.
- Danandjaja, James. *Folklore Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain – lain*. Jakarta : P.T Grafiti Pers, 1984.
- Darsono, 2007. *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Surakarta: ISI Press.

- David, Bordwell & Thompson Kristin. *Film Art An Introduction Sixth Edition*. Michigan, USA : The Association For Asian Studies Southeast Asia Council Ann Arbor, 2002.
- Dhevi Enlivena Irene Restia Mahelingga, “Kajian Struktur Dramatik dan Estetik Komik Wayang Garudayana Karya Is Yuniarto”. Tesis S2 Pascasarjana ISI Surakarta, 2014.
- Dinata, Nia, dkk. *Skenario dan Kisah – Kisah Dibalik Layar Arisan*. Kalyana Shira Film, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Effendy, Onong Uchyana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Fiske, John. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra, 2006.
- Gie, The Liang, *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta: Karya, 1976.
- Hamad, Ibnu. Analisis Wacana Dari Wujud Estetik. dalam Jurnal *Mediator*, Vol. 8 No. 2. Hal. 328. 2007.
- Hardjowirogo. *Sejarah Wayang Purwa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Haryanto, Dwi. “Analisis Tekstual Film Laskar Pelangi Karya Riri Reza”. Tesis S2 Pascasarjana ISI Surakarta, 2010.
- [http://dratakrishna.blogspot.com/2010\\_09\\_01\\_archive.html](http://dratakrishna.blogspot.com/2010_09_01_archive.html) Little Krishna Kamis, 02 September 2010 .diakses tanggal 21.03.2011, 19.04 WIB).
- Iskandar, Eddy D. *Mengenal Perfilman Nasional*. Bandung: CV. Rosda karya, 1987.

Kapalaye, Ki Ageng. *Kamus Pintar Wayang, Dari Versi India Hingga Pewayangan Jawa*. Banguntapan, Yogyakarta: Laksana, 2009.

Kisari Mohan Ganguli (2006 - digitalisasi). "Mahabharata, Buku 5: Udyoga Parwa: Bhagawata Yana Parwa: bagian CXXXI (aslinya diterbitkan antara tahun 1883 dan 1896)". book. SacredTexts.<http://www.sacredtexts.com>. Diakses pada 12 Oktober 2010).

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1980.

Kresna, Ardian. *Novel Pahlawan Pilihan Kreshna*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.

Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT. Prenada Media Group, 2008.

Laksono, Dr. P.M. David Kaplan, Robert A. Manners. *Teori Budaya*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2002.

Lutter, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.

Mahayoni & Hendrik Lim. *Anak VS Media*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007.

Marcel, Danesi. *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

Mega Pandan Wangi, "Analisis Tayangan Program Ludruk Banyolan Kartolo di PT. Jawa Pos Media Televisi (JTV) Surabaya". Tesis S2 Pascasarjana ISI Surakarta, 2013.

Piliang, Yasraf Amir. *Hiper Semiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Yogyakarta: Jalasutra, 2003.

- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Rahmad, Cito Yasuki. "Representasi Identitas Budaya Jawa Dalam Program Adiluhung Televisi Swasta Lokal Jogja TV, Kasus Upacara Adat Suran Mbah Demang". Tesis S2 Pascasarjana ISI Surakarta, 2009.
- Saptaria, Rikrik El. *ACTING HANDBOOK, Paduan Praktis Akting Untuk Film dan Teater*. Bandung: Rekayasa Sains, 2006.
- Satoto, Sudiro. *Wayang Kulit Purwo, Makna dan Struktur Dramatiknya*. Yogyakarta : proyek penelitian dan pengkajian kebudayaan Nusantara (Javanologi) Ditjen Kebudayaan Depdikbud, 1985.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2006.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Srimad, Sri. A.C. Bhaktivedanta Swami Prabhupada. *Di Luar Kelahiran dan Kematian*. Jakarta: CV. Hanuman Sakti. 2001.
- Srimad, Sri. A.C. Bhaktivedanta Swami Prabhupada. *Jalan Menuju KRSNA*. Jakarta: CV. Hanuman Sakti. 2001.
- Srimad, Sri. A.C. Bhaktivedanta Swami Prabhupada. *Kesempurnaan YOGA*. Jakarta: CV. Hanuman Sakti. 2001.
- Srimad, Sri. A.C. Bhaktivedanta Swami Prabhupada. *RAJA VIDYA (Raja Pengetahuan)*. Jakarta: CV. Hanuman Sakti. 2001.

Srimad, Sri. *Krishna. A.C. Bhaktivedanta Swami Prabhupada. Acarya International Society for Krishna Consciousness.* Jakarta: Hanuman Sakti, 2001.

Stam, Robert, Robert Burgoyne and Sandy Flitterman-Lewis. *New Vocabularies in Film Semiotics (Structuralism, Post-Structuralism And Beyond).* New York: by routledge 11 new fetter lane, london simultaneously published in the usa and canada by routledge 29 west 35th street., 1992.

Strauss, Anselm & Juliet Corbin. *Dasar – Dasar Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Sudjarwo, Heru S. *Rupa dan Karakter Wayang.* Jakarta: Kakilangit Kencana Prenada Media Group, 2010.

Susetya, Wawan. *Matahari Kembar di Mandura, Dari Kisah Inilah, Sang Legendaris Titisan Dewa Wisnu Itu Lahir.* Yogyakarta : DIVA Press, 2011.

Tinarbuko, Sumbo. *Semiotika Komunikasi Visual.* Yogyakarta: Penerbit Jalasutra, 2008.

Titin Masturoh, “Bahasa Pedalangan Gaya Mujaka Raharja Studi Kasus Lakon Semar Mbangun Gedong Kencana”. Tesis S2 Pascasarjana ISI Surakarta, 2003.

#### **Sumber WEB :**

<http://www.antv.com>. 21Juni 2014,18:30.

<http://www.kompashiburan.kompasiana.com>.diakses 21Juni2014,14:54.

<http://www/google.co.id/#q=film+animasi+The+lillteKrishna&hl=id>. Diakses tanggal 21.03.2014, pukul 18.25 WIB).

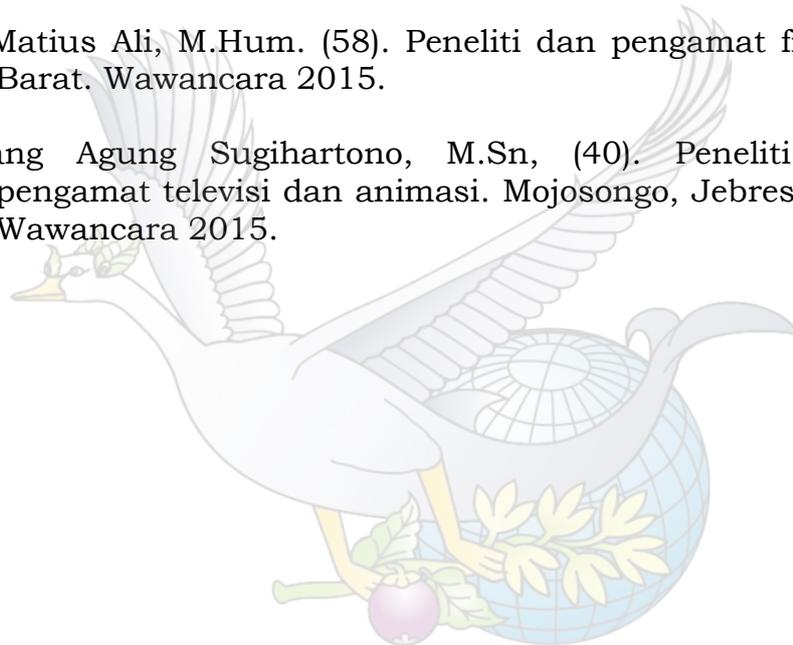
**Daftar Nara Sumber :**

Bambang Suwarno, S.Kar. M.Hum. (65). Seniman dalang, wayang, peneliti wayang dan nara sumber kajian alur cerita pewayangan mengenai tokoh Krishna. Sungai Musi 34, Sangkrah, Surakarta. Wawancara 2015.

Cito Jasuki Rahmad M.Sn (39), mantan kepala ISI TV, peneliti televisi, nara sumber pengamat televisi dan film. Nogotirto, Sewon, Yogyakarta. Wawancara 2015.

Dr. Matius Ali, M.Hum. (58). Peneliti dan pengamat film. Jakarta Barat. Wawancara 2015.

Ranang Agung Sugihartono, M.Sn, (40). Peneliti, animator, pengamat televisi dan animasi. Mojosongo, Jebres, Surakarta. Wawancara 2015.



### DAFTAR ISTILAH (GLOSARIUM)

1. <i>Antagonist</i>	Tokoh jahat
2. <i>Archetype warrior</i>	Pola dasar prajurit.
3. <i>Archetypes.</i>	Pola dasar, Tema.
4. <i>Asian television awards</i>	Penghargaan televisi Asia.
5. <i>Awakening the heroes</i>	Kebangkitan pahlawan
6. <i>Awatara</i>	Titisan, menitis ; penjelmaan dewa.
7. <i>Best 3d animation film</i>	Film terbaik animasi 3D.
8. <i>Best animation award</i>	Penghargaan animasi terbaik.
9. <i>Building extraordinary brands through the power of archetypes</i>	membangun dasar yang luar biasa melalui kekuatan pola dasar.
10. <i>Canness and kids screen festival</i>	Canness dan festival layar anak.
11. <i>Conflict</i>	Pertikaian, pertentangan; konflik.
12. <i>Cosmic conflict</i>	Konflik kosmik.
13. <i>Dance of divine love</i>	Tari cinta kepada Maha Kuasa.
14. <i>Demon in disguise</i>	Setan dalam penyamaran.
15. <i>Doti</i>	Semacam jarik, kain atau kemben dalam bahasa India.
16. <i>Down</i>	Turun.
17. <i>Ended</i>	Berakhir, diakhiri.
18. <i>Exposition</i>	Eksposisi.
19. <i>Field note</i>	Catatan lapangan, catatan kaki.
20. <i>Focus</i>	Fokus.
21. <i>Folklore</i>	Certa rakyat.
22. <i>Frames awards</i>	Bingkai penghargaan.
23. <i>Gopi</i>	Istilah lain penamaan kaum

<p>24. <i>Happy end</i></p> <p>25. <i>Hero myth</i></p> <p>26. <i>Heroes</i></p> <p>27. <i>In depth interviewing</i></p> <p>28. <i>Inner conflict</i></p> <p>29. <i>Introducing</i></p> <p>30. <i>Komplikasi</i></p> <p>31. <i>Myth</i></p> <p>32. <i>Narrative structures, themes, and defineable characters that if achived, give us temporary sense of success, fulfillment, and statisfaction.</i></p> <p>33. <i>Note book</i></p> <p>34. <i>Open</i></p> <p>35. <i>Opening</i></p> <p>36. <i>Point of attack</i></p> <p>37. <i>Protagonist anti-hero</i></p> <p>38. <i>Recorder</i></p> <p>39. <i>Relation conflict</i></p> <p>40. <i>Sample</i></p> <p>41. <i>Segmentasi volume</i></p> <p>42. <i>Self determination</i></p> <p>43. <i>Setting</i></p> <p>44. <i>Set-up</i></p>	<p>(kelompok); para pemerah susu sapi.</p> <p>Berakhir bahagia.</p> <p>Pahlawan mitologi.</p> <p>Pahlawan.</p> <p>Wawancara mendalam.</p> <p>Konflik batin.</p> <p>Memperkenalkan, diperkenalkan.</p> <p>Komplikasi.</p> <p>Mitos, mite, cerita rakyat; legenda rakyat terkait dewa-dewi.</p> <p>Struktur naratif, tema dan karakter gabungan dapat diwujudkan dengan memberikan arti kesuksesan, kepuasan dan peningkatan hasil.</p> <p>Buku catatan</p> <p>Buka, dibuka; terbuka.</p> <p>Pembukaan.</p> <p>Titik serangan.</p> <p>Tokoh utama bukan pahlawan.</p> <p>Perekam.</p> <p>Konflik hubungan.</p> <p>Contoh, barang promosi.</p> <p>Jumlah segmentasi, banyaknya segmentasi episode cerita.</p> <p>Penentuan nasib sendiri.</p> <p>Pengaturan.</p> <p>Persiapan, hal yang perlu</p>
---	--

<p>45. <i>Silver</i></p> <p>46. <i>Situational conflict</i></p> <p>47. <i>Skenario professional</i></p> <p>48. <i>Societal conflict</i></p> <p>49. <i>Sound effect,</i></p> <p>50. <i>Still</i></p> <p>51. <i>Story of challenge of brute</i></p> <p>52. <i>Story of deadly donkey</i></p> <p>53. <i>Story of enchanted picnic.</i></p> <p>54. <i>Story of fire and fury</i></p> <p>55. <i>Story the assault of lethal bird</i></p> <p>56. <i>Story the charge of the monster horse</i></p> <p>57. <i>Story the horror cave</i></p> <p>58. <i>Story the mystery of the vanishing sheep</i></p> <p>59. <i>Supporting roles</i></p> <p>60. <i>Survey</i></p> <p>61. <i>The attack of the serpent</i></p> <p>62. <i>The darling of vrindavan</i></p> <p>63. <i>The hero and the outlaw</i></p> <p>64. <i>The invisible patterns in the mind that control how</i></p>	<p>disiapkan dalam produksi film.</p> <p>Perak.</p> <p>Konflik situasi.</p> <p>Penulis rancangan cerita profesional.</p> <p>Konflik sosial.</p> <p>Efek suara yang dijadikan latar belakang film.</p> <p>Sudut pengambilan gambar, tenang; tegap.</p> <p>Kisah tentang pertarungan yang kejam.</p> <p>Kisah kematian keledai.</p> <p>Kisah perjalanan picnic yang mengasikkan.</p> <p>Kisah api dan kemarahan.</p> <p>Kisah serangan burung maut.</p> <p>Kisah tugas kuda iblis raksasa.</p> <p>Kisah gua yang mengerikan.</p> <p>Kisah misteri domba yang menghilang.</p> <p>Tokoh pendukung.</p> <p>Penghitungan secara acak.</p> <p>Serangan ular.</p> <p>Kesayangan dari Vrindavan.</p> <p>Pahlawan dan penjahat.</p> <p>Pola-pola dalam pikiran yang tak terlihat, mengatur bagaimana</p>
---	--

<p><i>we experience the world</i></p> <p>65. <i>The legendary warrior</i></p> <p>66. <i>The little krishna</i></p> <p>67. <i>The rasa lila of krishna from the bhagavata purana, india's classic sacred love story</i></p> <p>68. <i>The terrible storm</i></p> <p>69. <i>The vicious whirl wind</i></p> <p>70. <i>Twelve archetypes to help us find ourselves and transform our world</i></p> <p>71. <i>Unhappy end</i></p> <p>72. <i>Unraveling</i></p> <p>73. <i>Warrior</i></p> <p>74. <i>Website</i></p> <p>75. <i>Witch trap</i></p> <p>76. <i>Wondrous feats</i></p>	<p>kita menjalani kehidupan di dunia.</p> <p>Pahlawan legendaris.</p> <p>Krishna kecil.</p> <p>Rasa Lila Krishna dari Bhagavata Purana, cerita cinta suci dari India klasik.</p> <p>Badai yang mengerikan.</p> <p>Angin puting beliung.</p> <p>Duabelas arketipe untuk membantu kami dalam mencari sisi dan untuk mengubah dunia kita.</p> <p>Berakhir sedih.</p> <p>Terurai.</p> <p>Prajurit.</p> <p>Alamat jaringan dalam internet.</p> <p>Perangkap penyihir.</p> <p>Kekuatan yang menakjubkan.</p>
---	--